

**PERANAN KELOMPOK BUDIDAYA PERIKANAN SAHARA  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
PEMBUDIDAYA IKAN GURAMI ( *Osphronemus Goramy* )  
(STUDI KASUS : KELURAHAN TUALANG KECAMATAN  
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

**SKRIPSI**

Oleh :

M CHOKY PRADANA D  
1304300052  
AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**PERANAN KELOMPOK BUDIDAYA PERIKANAN SAHARA  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
PEMBUDIDAYA IKAN GURAMI ( *Osphronemus Goramy* )  
(STUDI KASUS : KELURAHAN TUALANG KECAMATAN  
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh :

M CHOKY PRADANA D  
1304300052  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ainul Mardhiyah, S.P, M.Si  
Ketua

Mailina Harahap, S.P, M.Si  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan,

Ir. Alridiwersah, M.M.

## RINGKASAN

**MUHAMMAD CHOKY PRADANA DAMANIK** (NPM:1304300052) dengan judul skripsi “**PERANAN KELOMPOK BUDIDAYA PERIKANAN SAHARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN GURAMI ( *Osphronemus Goramy* )**”. Dengan studi kasus : kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah S.P, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Mailina Harahap SP, MSi., selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok budidaya perikanan terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya ikan gurami. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus sampling merupakan pengumpulan data dimana seluruh populasi di selidiki tanpa kecuali. Semua populasi yang di jadikan sampel sebanyak 20 sampel. Diantaranya 10 sampel anggota dan 10 sampel tidak anggota budidaya ikan gurami. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, dengan uji beda rata-rata.

Keberhasilan peningkatan pendapatan pembudidaya ikan gurami dapat terwujud apabila di tunjang dengan ketersediaan benih yang baik dan cukup jumlahnya, ketersediaan lahan budidaya yang cukup, alat dan mesin yang memadai, dan di bantu dengan adanya kelompok budidaya perikanan, dimana penelitian ini kelompok budidaya perikanan sahara berperan aktif dalam peningkatan pendapatan pembudidaya ikan gurami yang bergabung dalam kelompok budidaya perikanan sahara

Berdasarkan hasil penelitian anggota kelompok budidaya perikanan sahara diketahui dari uji beda rata-rata faktor pengadaan benih, pakan, obat-obatan, dan jaminan harga berpengaruh nyata dalam peningkatan pendapatan pembudidaya yang ikut kelompok budidaya perikanan sahara, hal ini sudah di peroleh sebesar  $4,719 p > 0,05$  dengan t-tabel 1.94 pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang menyatakan adanya perbedaan pendapatan antara anggota dan tidak anggota kelompok. Sedangkan pembudidaya yang tidak ikut tergabung dalam kelompok budidaya perikanan melakukan budidaya perikanan dengan modal sendiri tanpa ada bantuan dari kelompok budidaya. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwasanya kelompok budidaya perikanan sahara berperan dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan gurami.

## **RIWAYAT HIDUP**

**MUHAMMAD CHOKY PRADANA DAMANIK** lahir di Sei Meranti, 26 juli 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara dari ayah bernama **RUSLAN DAMANIK** dan Ibunda **SURIANI ARITONANG**. Dengan alamat Bambu Kuning Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. TK Tunas Harapan PTPN III sei meranti, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau. (1999-2001)
2. SDN 028 Bahtera Makmur, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau. (2001-2007)
3. SMPS PEMBANGUNAN Bagan Sinembah, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau. (2007-2010)
4. SMA N 1 Bagan Sinembah, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Riau. (2010-2013)
5. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Kegiatan Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) BEM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) PK. IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
3. Mengikuti Latihan Kepemimpinan Pimpinan Cabang HMI kota Medan.

4. Dewan Pimpinan Fakultas Pertanian BARMAS Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Priode Tahun 2015 -2016.
5. Ketua Bidang Organisasi BARMAS Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Priode Tahun 2016 – sekarang.
6. Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Bagan Sinembah HIMBAS priode tahun 2015-2017.
7. Praktek Kerja Lapangan PKL di PTPN IV unit usaha pasir mandoge, Asahan, Sumatera Utara pada tahun 2016
8. Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Agribisnis HIMAGRI FP UMSU priode tahun 2016 -2017.
9. Anggota Kehormatan HIMAGRI FP UMSU priode tahun 2017 – sampai sekarang.
10. Dan terakhir tahun 2017 telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA Terhadap Peningkatan Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami ( *Osphronemus Goramy* )” dengan studi kasus Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : MUHAMMAD CHOKY PRADANA DAMANIK

NPM : 1304300052

Judul Skripsi : **“Peranan Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami (*Osphronemus Goramy*). Studi Kasus : Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi judul Peranan Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami (*Osphronemus Goramy*). Studi Kasus: Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan menyatumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 30 oktober 2017

Yang menyatakan

Muhammad Choky Pradana Damanik

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami (*Osphronemus Goramy*).” Studi Kasus: Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tersayang ayahanda Ruslan Damanik dan ibunda Suriani Aritonang yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluarga tercinta.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P, MSi., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P, MSi., sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Bapak Muhammad Tamrin, S.P, Msi., sebagai ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Hadriman Khair, S.P, M.Sc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf pengajar yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermafaat bagi penulis
9. Kepada seluruh pegawai biro Fkultas Pertanian, Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
10. Saudariku Desy Septialani Damanik S.Pd, Mirza abdilah Damanik.
11. Kepada Desa Tualang, para pembudidaya ikan Gurami yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian penulis.
12. Sahabatku KhujaiFatul Khusnah Lubis S.P, Faisal Sofianza, Oloan Ad Nurul Lubis, Ibnu Maja, Ahmad Gunawan, Arry Wihardi Pratama, Abdullah Azis FZ Nasution, Serta adik Nurul Huda dan sahabat-sahabatku yang sudah sama-sama menyelesaikan strata 1 jurusan Agribisnis angkatan 2013 Khususnya Agribisnis 1 yang selama kurang 4 tahun sudah bersama , semoga kita semua dapat memberikan manfaat yang positif dalam masyarakat.
13. Abangda Akbar Habib S.P, M.P., dan abangda Reyza Suwanto Sitorus S.P, yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
14. Seluruh kader Barisan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Seluruh kader Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Medan, 30 September 2017

M Choky Pradana Damanik

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
PERYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Landasan Teori.....	4
Klasifikasi dan Morfologi Ikan gurami.....	5
Kerangka Pemikiran.....	13
Hipotesis Penelitian.....	15
METODELOGI PENELITIAN .....	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi .....	16

Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data .....	16
Metode Analisis Data .....	17
Defenisi dan Batasan Oprasional .....	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Luas dan Letak Geografis .....	22
Potensi Sumber Daya Alam .....	22
Distribusi Penduduk Menurut Etnis .....	23
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	23
Karakteristik Petani Sampel.....	24
Pendidikan Petani Sampel.....	25
Jumlah Tanggungan Pembudidaya Sampel .....	26
Pengalaman Pembudidaya Sampel .....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Hasil Penelitian .....	29
Biaya Produksi Ikan Gurami.....	33
Penerimaan Budidaya Ikan Gurami .....	37
Pendapatan Budidaya Ikan Gurami.....	38
Uji Beda Rata-rata.....	40
Pembahasan.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
Kesimpulan .....	43
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai 2015 .....	1
2.	Distribusi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Tualang, kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	22
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Etnis di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	23
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Tualang, Kecamatan Prbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	24
5.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Tualang, Kecamatan Prbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	24
6.	Distribusi Pembudidaya Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	25
7.	Distribusi Pembudidaya Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungannya di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	26
8.	Distribusi Pembudidaya Sampel Berdasarkan pengalaman Budidaya Ikan Gurami di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai .....	27
9.	Rataan Biaya Produksi Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA .....	33
10.	Rataan Biaya Produksi Budidaya Perikanan Non Kelompok SAHARA .....	33
11.	Penerimaan Anggota Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA, Dan Tidak Anggota Kelompok .....	38
12.	Pendapatan Anggota Kelompok Perikanan SAHARA dan Tidak Anggota Kelompok Perikanan .....	39
13.	Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata .....	40
14.	Deskriptif Group Statistik .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir .....	15

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Pembudidaya Anggota Kelompok Responden.....	46
2.	Biaya Benih, Pakan,dan Vaksin yang Digunakan Pembudidaya Anggota Kelompok .....	47
3.	Biaya Penggunaan Alat pembudidaya Anggota Kelompok.....	48
4.	Lanjutan Biaya Penggunaan Alat Pembudidaya Anggota Kelompok.....	49
5.	Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Anggota Kelompok.....	50
6.	Lanjutan Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Anggota Kelompok .....	51
7.	Penggunaan Tenaga Kerja Pembudidaya Anggota Kelompok .....	52
8.	Total Biaya Pembudidaya Anggota Kelompok.....	53
9.	Penerimaan dan pendapatan Pembudidaya Anggota Kelompok ....	54
10.	Karakteristik Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok .....	55
11.	Biaya Benih, Pakan,dan Vaksin yang digunakan Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok.....	56
12.	Biaya Penggunaan Alat pembudidaya Tidak Anggota Kelompok.....	57
13.	Lanjutan Biaya Penggunaan Alat Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok .....	58
14.	Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok .....	59
15.	Lanjutan Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok.....	60
16.	Penggunaan Tenaga Kerja Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok .....	61

17. Total Biaya Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok .....	62
18. Penerimaan dan pendapatan Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok.....	63
19. Summary output .....	64

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Kegiatan budidaya perikanan menunjang persediaan pangan nasional, menciptakan pendapatan dan lapangan pekerjaan serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Di samping itu kegiatan budidaya perikanan mendukung perkembangan ekonomi pedesaan, sehingga petani tidak hanya bergantung pada kegiatan usaha tani hortikultura, palawija, dan sebagainya.

Gurami (*osphronemus gouramy*) merupakan ikan asli perairan Indonesia yang merupakan salah satu ikan air tawar yang sangat populer dan di sukai banyak orang. Meningkatnya kebutuhan pangan mendorong munculnya kegiatan budidaya ikan gurami sehingga ikan gurami mempunyai prospek yang cerah untuk di kembangkan secara masal. Produksi ikan dapat di naikkan dua kali lebih tinggi dari produksi awal menggunakan pakan buatan. Namun dalam sistem budidaya insentif pengadaan pakan menghabiskan lebih dari 60% biaya produksi (gurisna, 2008).

**Tabel 1. Produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai 2015**

No	jenis produksi ikan	jumlah(Ton)
1	Penangkapan Ikan Laut	24.639,2
2	Perairan Umum	139,6
3	Budidaya Air Tawar	14.193,0
4	Budidaya Air Payau	6.856,0
	Jumlah	45.827,8

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Utara 2016

Kelompok budidaya perikanan SAHARA beranggotakan 10 orang. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) menyatakan bahwa kelompok tersebut di fokuskan dalam sentra perikanan di Kecamatan Perbaungan sangat cocok dalam perkembangan ikan gurami. Atas kerjasama antara Kementerian Kelautan dan Perikanan budidaya bagi pendapatan masyarakat.

Menurut ketua kelompok budidaya perikanan Suherianto, mengatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Tualang sangat terbatas dalam perekonomiannya. Adanya lahan kosong yang bisa digunakan untuk budidaya ikan tetapi masyarakat tidak tertarik di karenakan minimnya pengetahuan dalam budidaya. dan ada juga di kelurahan lain yang membudidaya ikan dengan pengetahuan sendiri. Dengan semakin berkembangnya pelaku usaha kecil, kelompok perikanan sangatlah di perlukan masyarakat saat ini untuk mengangkat minat dalam berbudidaya agar dapat berjalan dengan baik. Usaha budidaya ikan gurami adalah usaha yang sangat bagus untuk prospek kedepannya dalam menghadapi Era Globalisasi yang kita hadapi.

Di samping itu kelompok juga dapat di jadikan bagi penyuluh atau narasumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok budidaya perikanan. Dalam melakukan usaha, tidak semua kegiatan dapat di lakukan secara individual sehingga di perlukan kerja sama antar anggota kelompok budidaya perikanan, misalnya dalam pemasaran, pengendalian penyakit, dan pengairan. Dengan demikian kelompok bisa berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompoknya. Kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

Dengan adanya Kelompok Budidaya Perikanan Sahara tersebut, maka kegiatan agribisnis di bidang perikanan yang dilakukan dengan cara budidaya perikanan kolam di Daerah Perbaungan khususnya di kelurahan Tualang tidak kesulitan dalam menjalankan usahanya atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Tidak hanya itu saja melainkan pemasaran dapat dipermudah dengan cara menampung hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan para usaha.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Peranan Kelompok Budidaya Perikanan Sahara Terhadap Peningkatan Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*)”**, studi kasus di kelurahan Tualang, Kecamatan perbaungan, Kabupaten Sedang Bedagai.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan kelompok budidaya perikanan sahara terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya ikan gurami ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan antara anggota kelompok dan tidak anggota kelompok pembudidaya ikan gurami ?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana peranan kelompok buudidaya perikanan sahara terhadap peningkatan pendapatan pembudidaya ikan gurami?
2. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan pendapatan antara anggota kelompok dan tidak anggota kelompok pembudidaya ikan gurami?

#### **Kegunaan Penelitaian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Sebagai bahan atau referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah ikan yang asli berasal dari Indonesia, tepatnya berasal dari perairan daerah Sunda kemudian menyebar hingga ke perairan Malaysia, Thailand, Ceylon, hingga sampai ke Australia. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan keluarga dari Anabantidae. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) menjadi kegemaran untuk konsumsi maupun hanya sebagai ikan hias.

Sebagai ikan konsumsi gurami (*Osphronemus gouramy*) lebih digemari karena memiliki tekstur daging yang kompak dan padat serta gurih dan berduri besar. Sebagai ikan hias karena ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) memiliki sisik yang berwarna warni. Hal yang menjadikan menarik bagi para petani pembudidaya untuk membudidayakan gurami (*Osphronemus gouramy*) karena tidak membutuhkan perawatan yang intensif, hanya dengan memastikan dalam kolam perawatan selalu tersedia air dengan jumlah cukup besar (Susanto dan Sani, 2014).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) memiliki harga yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan budidaya yang lain. Bila ikan lain hanya mampu mencapai berat tertentu pada saat dewasanya, maka tidak demikian dengan gurami (*Osphronemus gouramy*), karena saat berumur dewasa mampu mencapai berat hingga 8 kg. Membudidaya gurami (*Osphronemus gouramy*) tidak layaknya beternak jenis peliharaan yang lain. Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah pemakan segala, ketika kehabisan pakan komersil maka dapat

digunakan daun-daunan seperti daun pepaya, daun sente, daun keladi, ketela pohon dan lain-lain sebagai pakan (Sani, 2014).

### **Klasifikasi dan Morfologi Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)**

Menurut Tim Karya Tani Mandiri (2013) klasifikasi ikan gurami adalah :

Kingdom : Animalia  
Phylum : Chordata  
Class : Actinopterygii  
Order : Perciformes  
SubOrder : Belontiidae  
Family : Osphronemidae  
Genus : *Osphronemus*  
Species : *Osphronemus gouramy*

Menurut Sani (2014) gurami (*Osphronemus gouramy*) memiliki ciri-ciri morfologi badan berbentuk pipih, panjang tubuhnya 2 kali lebih besar 9 dibandingkan dengan lebarnya, memiliki sirip lengkap dengan modifikasi pada sirip perutnya sehingga berbentuk seperti benang. Sirip punggung memiliki 12-13 jari-jari keras dan 11-13 jari-jari lunak, sirip anal dengan 9-11 jari-jari keras dan 9-21 jari-jari lunak, sirip dada terdiri atas 2 jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak, memiliki gurat sisi sempurna dengan 30-33 keping sisik dari kepala hingga ekor. Perut gurami (*Osphronemus gouramy*) akan berwarna keperakan, sedangkan pada bagian punggungnya akan berwarna sawo matang. Saat masih muda, dahi masih rata dan akan mulai terbentuk ketika gurami (*Osphronemus gouramy*) menginjak umur dewasa dan siap untuk memijah.

Habitat asli ikan gurami umumnya di perairan tawar yang tergenang seperti rawa, danau, dan situ. Namun beberapa jenis gurami dapat hidup di perairan payau. Selain itu, Gurami dapat hidup di habitat air tergenang yang keruh dan tidak dapat di tinggali oleh ikan tawes atau ikan mas. Gurami dapat bertelur dan berkembang biak di air yang keruh sekalipun. tetapi sebenarnya gurami lebih menyukai perairan yang jernih dan tenang. Ikan gurami tidak dapat hidup di perairan yang degenangi tanaman air mengapung seperti enceng gondok. Hal ini karena Gurami harus mengambil udara langsung dari udara bebas dengan labirinnya. Alat ini tidak berguna jika gurami tidak dapat menyembul kepermukaan air (Riawan, 2013).

Potensi lahan budidaya untuk perikanan di indonesia cukup besar di dukung oleh kondisi fisiografis yang menguntungkan untuk akuakultur, suhu air wilayah tropis yang relatif tinggi dan stabil sepanjang tahun serta didukung topologi bentang lahan dan pesisir sehingga berpeluang untuk pengembangan komoditas budidaya yang beragam. Usaha budidaya ikan gurami dilakukan di kolam dengan cara meningkatkan teknologi yang diterapkan untuk budidaya dapat dilakukan secara intensif dan tradisional ( Rakhmawati,2006).

Usaha kearah pembudidaya ikan di perairan umum sangat di perlukan, hal ini disebabkan oleh lajunya pertambahan jumlah penduduk dan sempitnya areal tanah yang sebagian besar digunakan warga sebagai wilayah pemukiman, perkebunan dan pertanian sehingga terjadi penyempitan lahan untuk budidaya ikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, budidaya ikan dalam kolam adlah alternatif yang sangat tepat dan lebih efektif . selain itu, upaya budidaya ikan juga sebagai penyeimbang dan membantu pemenuhan produksi ikan selama ini di

proleh dari hasil penangkapan yang cenderung semakin menurun. Hal ini tidak diimbangi dengan usaha budidaya dan penebaran ikan (restocking) yang akan mengakibatkan terganggunya kelestarian sumber daya perairan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan semakin meningkatnya kebutuhan protein hewani oleh manusia setiap tahunnya, maka perlu adanya peningkatan produksi ikan sebagai salah satu sumber pangan dan sumber protein.

Peluang pemasaran pada budidaya ikan gurami masih kurang untuk mencukupi pasar domestik di berbagai daerah, dan beberapa sentra-sentra gurami berusaha meningkatkan produksi gurami dari berbagai segmen. Mulai dari produksi pembenihan hingga pembesaran ikan gurami siap konsumsi. Produksi ikan gurami yang masih terbatas dan meningkatnya konsumsi ikan di masyarakat kota-kota besar menciptakan peluang pasar gurami yang lebar. dan budidaya ikan gurami dapat dilakukan di mana saja dalam lokasi budidayanya (Yunus, 2016).

Budidaya pada kolam tanah bisa dipakai mulai dari kolam induk, pemijahan, pendederan, hingga pembesaran. Kolam tanah memiliki ekosistem yang seimbang sehingga lebih fleksibel untuk usaha budidaya. Pada pematang kolam tanah juga dapat ditanami dengan tanaman sente atau talas untuk pakan ikan gurami, dan bisa di kombinasikan dengan tanaman sayur mayur.

Budidaya pada kolam terpal sangat membantu pada saat ini siapa saja yang ingin membuat kolam di lahan terbatas kolam terpal bisa di buat didalam tanah dan diatas tanah.kolam terpal bisa di buat dari bahan bambu dan kayu pada ranggkanya. Bagian dasar pada kolam terpal di beri lapisan jerami atau dedaunan

untuk melunakkan bagian dasar sekaligus untuk menghindari dari benda-benda tajam yang dapat membuat kolam terpal bocor.

Kolam beton atau semen memperhatikan pembuatan pematang, keadaan kolam, saluran pembuangan dan pengeluaran air, kolam penampungan sementara saat panen. Biasanya kolam beton berukuran sempit, mengingat sifat ikan gurami mudah terkejut sehingga ia perlu berenang sangat cepat. Kolam beton juga bisa juga berupa kolam tanpa mengalir untuk memelihara benih-benih ikan gurami.

Kolam keramba bisa di lakukan di sungai, danau dan waduk untuk proses budidayanya. Namun untuk memelihara gurami sebaiknya memakai keramba jaring apung di waduk atau danau. Kelebihan dari keramba jaring apung yang kualitas airnya relatif baik mengikuti perubahan kualitas air waduk atau danau, dan kekurangannya jaring bisa sobek yang mengakibatkan ikan-ikan bisa lolos semuanya.

Budidaya pada kolam sangkar yang merupakan wadah kurungan berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar. Sangkar terbuat dari bahan bilah-bilah bambu atau kayu. Kolam sangkar sama dengan kolam keramba kolam sangkar yang menguntungkan dalam hal teknis budidaya yaitu dapat mempercepat penghanyutan sisa-sisa pakan dan kotoran supaya keluar dari sangkar. Kelemahannya bagian sangkar akan mudah tenggelam dan ikan ikan yang ada di sangkar akan tenggelam semua.

Budidaya ikan yang di lakukan dengan menggunakan kolam Tanah, kolam permanen, kolam terpal, keramba, sangkar dimana setiap kolam memiliki kelebihan dan kelemahan yang airnya berganti setiap saat karena tempatnya terdapat di sumber air utama yang airnya mengalir setiap saat. Kolam yang

digunakan pada kelompok budidaya SAHARA ada yang sudah di bangun berdasarkan pembudidaya dan ada yang masih di tanah. Pembersihan kolam di lakukan setelah ikan gurami di panen, pembersihan kolam di lakukan untuk menaikkan lumpur dalam kolam yang terbawa air pada saat budidaya. Setelah kolam bersih di lakukan perbaikan kolam bila terdapat kerusakan dengan menambal kolam seperti : bocor, retak, dan longsor tanahnya yang terbuat dari tanah. Kolam setelah bersih dan di perbaiki kerusakannya, kolam di diamkan seharian sampai dua hari sambil di beri pupuk kandang dan garam baru kemudian kolam di isi dengan air sampai penuh.

Persiapan kolam sebelum bibit ikan gurami di tebar di kolam yang di lakukan antara kelompok budidaya ikan yang menggunakan pakan alami ataupun dengan tambahan pelet dalam penggunaan kolam tidak terdapat perbedaan sama sekali. Pengairan di lakukan dengan mengontrol air yang masuk kolam yang di awasi setiap saat bila terdapat kotoran yang menyumbat jalan masuk. Pengontrolan perairan di lakukan bersamaan dengan pembirihan pakan ikan akan tetapi pengontrolan perairan tidak secara terus menerus hanya bila terjadi masalah dalam pengairan. Dalam hal pengairan kolam yang di lakukan antara kelompok pakan alami dan pakan tambahan pelet sama tidak terdapat perbedaan.

Kelompok budidaya dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar di harapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya (witjaksono,2012). Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau narasumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Dalam

melakukan usaha tani, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan pengairan. Dengan demikian kelompok bisa berperanan sebagai media kerja sama antara anggota kelompok tani.

Di samping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usaha tani pada umumnya adalah kegiatan-kegiatan bisnis yang berpotensi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tebaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usaha tani bisa lebih efisien. Berdasarkan keterangan di atas bahwa suatu kelompok sangat berperan dimana kelompok merupakan syarat mutlak dan syarat pelancar bagi kelangsungan hidup terhadap anggotanya dalam melakukan budidaya ikan gurami.

Menurut putong (2002), mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberi lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi

sampai pada distribusi. Teori produksi untuk melihat hubungan antar input (faktor produksi) dan output (hasil produksi).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi. Biaya total produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan selama proses budidaya ikan gurami dalam satu priode baik biaya eksplisit yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya ikan yang berupa uang maupun biaya implisit yaitu biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh pembudidaya ikan selama proses budidaya ikan.

Penerimaan merupakan produksi yang di hasilkan di kalikan dengan harga jual ikan gurami pada waktu panen. Pendapatan adalah penerimaan pembudidaya ikan gurami seelama satu priode atau semusim yang di kurangi dengan biaya total eksplisit. Keuntungan adalah penerimaan pembudidaya perikanan selama satu musim yang di kurangi dengan biaya total atau semua biaya baik eksplisit maupun implisit.

Total pendapatan dari usaha tani di proleh dari total penerimaan di kurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan di peroleh dari produksi fisik di kalikan dengan harga produksi (soekartawi, 1991). Pendapatan adaklah hasil penjualan barang dan jasa yang di bebaskan kepada langganan/mereka yang menerima (Sofyan Syafri Harahap, 2001).

Pendapatan dapat di bedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang di peroleh

dari kegiatan usaha tani di tambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha tani. Pendapatan usah tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang di hitung dalam per bulam, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang di peroleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usahatani seperti berdagang, mengojek dan lain-lain (Gustiyana, 2003).

POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan) adalah kumpulan para pembudidaya ikan yang terbentuk dan tumbuh atas dasar adanya kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, keserasian dan keakraban untuk bekerjasama dalam rangka memanfaatkan sumberdaya, mengembangk an usaha, dana, untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir, mempunyai pengurus, aturan-aturan serta tumbuh dan berkembang atas dasar perasaan saling tertarik, karena kebutuhan akan tukar menukar informasi untuk saling melengkapi dan atau karena kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) untuk mengembangkan usaha perikanan anggotanya.

Komunikasi / Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Komunikasi yang dilakukan pada kelompok budiaya biasanya di lakukan melalui penyuluh lapangan, dari pihak-pihak pemerintah dan pihak-pihak dari kelompok budidaya untuk membantu para pembudidaya dalam mendapatkan informasi dalam melakukan usaha budidayanyadan Pokdakan menggunakannya

juga untuk membantu memasarkan hasil produksi dari hasil budidaya perikananannya.

Pengadaan benih dan pengumpulan hasil yang ada pada kelompok budidaya perikanan SAHARA. Pokdakan ini mendapat bantuan benih, pakan, obat-obatan dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok budidaya perikanan SAHARA. Dan hasil produksi yang di peroleh dari para pembudidaya di kumpulkan di kelompok perikanan sahara agar dapat terjual. Kelompok budidaya perikanan sahara memasarkan hasil produksinya.

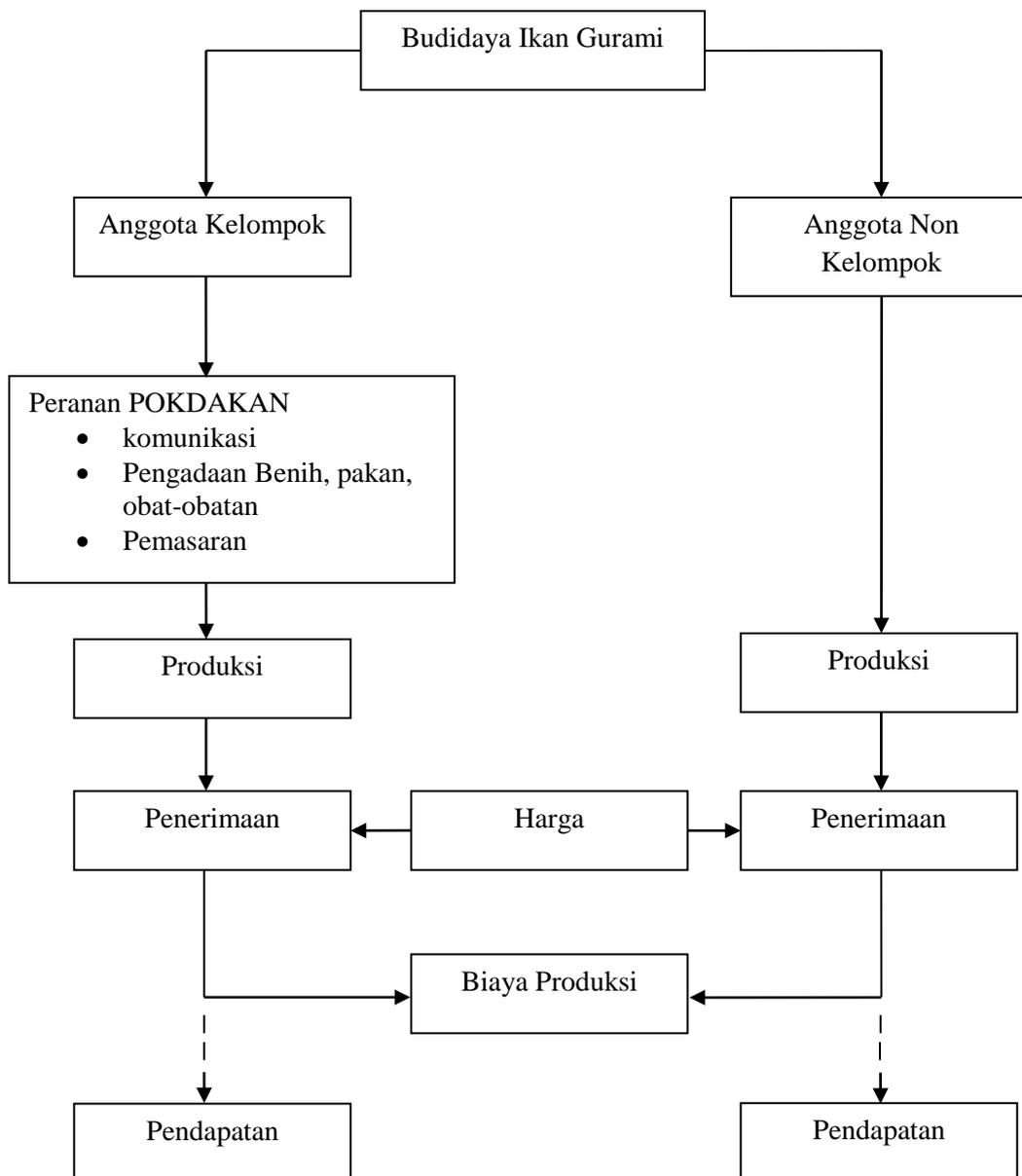
### **Kerangka Pemikiran**

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian dan kelautan yang mempunyai peran penting sebagai penggerak kemajuan perekonomian nasional di indonesia. Peranan kelompok perikanan dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usaha ternak ikan serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap pembudidaya pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan maupun pengetahuan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik pengusaha, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok perikanan tersebut.

Usaha ikan gurami adalah usaha yang tidak mudah untuk di kelolah karena usaha ini memerlukan ketelitian dan kesabaran dalam membudidayakannya. Kehadiran kelompok budidaya perikanan Sahara ini sangat membantu para pembudidaya ikan gurami di sekitar Kelurahan Talang dengan cara memberikan pengetahuan cara budidaya dengan baik untuk mengembangkan usahanya. Budidaya ikan dalam kolam adalah alternatif yang sangat tepat dan lebih efektif. Selain itu, upaya budidaya ikan juga sebagai penyeimbang dan membantu

pemenuhan produksi ikan yang selama ini di peroleh dari hasil penangkapat yang cendrung semakin menurun.

Kelurahan Tualang merupakan salah satu pusat pembudidaya ikan gurami yang terletak di Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani padi dan dan pendapatan bertambah atau tidak, dapat di lihat pada gambar skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir**

Keterangan

—————> :Menyatakan Hubungan

- - - - -> :Menyatakan Pengaruh

**Hipotesis Penelitian**

Ada perbedaan pendapatan antara anggota kelompok dan tidak anggota kelompok pembudidaya ikan gurami.

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan adalah studi kasus ( *case study* ) yaitu penelitian yang di lakukan dengan melihat langsung lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelasken jeniis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurang waktu atau fenomena yang di temukan suatu tempat yang belum tentu dengan di daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan daerah penelitian di lakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Kelurahan Tualan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun dasar penentuan tempat penelitian tersebut karena di kecamatan Perbaungan merupakan daerah persawahan yang cocok untuk budidaya ikan gurami.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi di jadikan sampel sebanyak 20 orang. Diantaranya 10 sampel anggota dan 10 sampel tidak anggota kelompok pembudidaya ikan gurami kelompok budidaya perikanan sahara. Metode sensus sampling adalah metode pengumpulan data dimana seluruh populasi di selidiki tanpa kecuali (Arikunto S,2010).

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada pembudidaya ikan gurami dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian.

## Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan dengan memberi penjelasan tentang gambaran dari penelitian dengan menceritakan apa yang sesuai keadaan lapangan, jawaban akan diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti (Anwar S, 2013).

Untuk menganalisis permasalahan kedua menggunakan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pendapatan anggota dan tidak anggota di kelompok budidaya perikanan sahara menggunakan metode uji beda rata-rata.

Biaya adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.” Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (primer cost). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead dapat digabung kedalam golongan konversi (Conversion Cost), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya/*Total Cost* (RP)

TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (RP)

TVC = Total Biaya Variabel/*Total Variabel Cost* (RP)

Penerimaan total (TR = Total Revenue) Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan produk (barang yang di hasilkan). Cara

untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = penerimaan total (*total revenue*)

Q = jumlah produksi (*quantity*)

P = harga jual (*price*)

Pendapatan pembudidaya perikanan SAHARA dapat untuk menyelesaikan rumusan masalah dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

TC = Total Biaya Produksi/*Total Cost* (RP)

TR = total penerimaan /*total revenue* (RP)

$\pi$  = Keuntungan/ *Benefit* (RP)

Adapun uji beda rata-rata yang menggunakan persamaan :

$$t = \frac{(\bar{x}^1 - \bar{x}^2) - (\mu^1 - \mu^2)}{sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$Sp = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana :

$\mu^1$  = Rata-rata Produksi anggota budidaya sahara

$\mu^2$  = Rata-rata Produksi tidak anggota budidaya sahara

$n_1$  = Jumlah responden anggota budidaya sahara

$n_2$  = Jumlah responden tidak anggota budidaya sahara

$X^1$  = Rata-rata pendapatan anggota kelompok budidaya sahara

$X^2$  = Rata-rata pendapatan tidak anggota budidaya sahara

$S_p$  = Standart Populasi

Kriteria Pengujian

- $H_0$  diterima jika :  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} > 0,05$
- $H_1$  diterima jika :  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} \leq 0,05$

## **Defenisi Dan Batasan Oprasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan oprasional sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah pembudidayaan ikan gurami anggota kelompok budidaya perikanan sahara dan tidak anggota kelompok budidaya perikanan sahara.
2. Pembudidaya adalah orang yang membudidayakan ikan gurami.
3. Kelompok budidaya perikanan adalah pembudidaya ikan gurami yang bertempat di Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Kelompok budidaya perikanan sahara yaitu kelompok yang bergerak di bidang budidaya ikan gurami.
5. Metode Analisis Data menggunakan metode uji beda rata-rata.
6. Pendapatan adalah penerimaan hasil produksi per musim panen dengan dikurang biaya produksi (Rp).
7. Produksi adalah hasil dari usaha ikan gurami yang di hitung dalam kg dalam setiap panen (Kg).
8. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang di keluarkan untuk mengelola usaha ikan gurami (Rp).
9. Luas lahan merupakan luas lahan yang di gunakan untuk lahan atau tempat usaha perikanan gurami, dimana luas lahan ini dihitung dalam satuan hektar (Ha).

10. Peranan kelompok budidaya sebagai POKDAKAN untuk wadah penyaluran distribusi dari pemerintah melalui media sosial, pengadaan benih, pengumpulan hasil.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Luas dan Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. terletak pada dataran rendah dengan ketinggian 13 meter diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 34 °C dan masuk wilayah perbaungan dengan jarak ± 2 km ke arah timur dari kantor camat perbaungan dengan luas wilayah 586 Ha dan terdiri dari 11 lingkungan. Adapun batas-batas dari kecamatan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Kota Galuh dan Desa Pematang Sijoman
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Melati Kebun dan Melati II
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Karang Anyar
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Kota Galuh

### Potensi Sumber Daya Alam

Distribusi potensi sumber daya alam yang terdapat di desa tualang dapat di lihat dari tabel berikut :

**Tabel 2. Distribusi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Tualang, kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	4395	46.97
2.	Perempuan	4961	53.03
<b>Jumlah</b>		<b>9356</b>	<b>100</b>

Sember : kantor kepala desa tualang, tahun 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat di desa tualang, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai berjenis kelamin laki-laki 4395 jiwa dengan persentase 46.97% dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 4961 jiwa dengan persentase 53.03%

### **Distribusi Penduduk Menurut Etnis**

Penduduk Desa Tualang memiliki berbagai etnis yang tinggal bersama berinteraksi di Desa Tualang. Distribusi penduduk menurut etnis yang terdapat di desa Tualang dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Etnis di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai**

<b>No</b>	<b>Etnis</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melayu	169	1.80
2	Batak	449	4.78
3	Banten	30	0.31
4	Banjar	117	1.25
5	Jawa	7986	85.32
6	Minang	119	2.1
7	Tiong Hoa	486	5.16
<b>Jumlah</b>		<b>9356</b>	<b>100</b>

Sumber kantor kepala desa tualang, tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa memiliki etnis yang paling besar yaitu sebesar 7986 jiwa dengan persentase 85.32% yang artinya jumlah penduduk terbesar menurut etnis adalah jawa. Sedangkan jumlah terendah adalah etnis banten dengan persentase 0.31%.

### **Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian**

Penduduk desa tualang sebagian besar merupakan petani.namun ada juga bermata pencarian di luar bertani seperti PNS dan lainnya. Distribusi jumlah penduduk menurut mata pencarian di desa tualang dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Tualang, Kecamatan Prbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	43	0.45
2	ABRI/POLRI	22	0.23
3	Karyawan	182	1.94
4	Wiraswasta	322	3.44
5	Jasa	24	0.25
6	Tani	848	9.06
7	Buruh	789	8.43
8	Lainnya	5644	60.32
<b>Jumlah</b>		<b>9356</b>	<b>100</b>

Sumber : kantor kepala desa tualang,tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di desa tualang, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai jenis mata pencarian dan banyak yang menggantungkan hidupnya di bidang pertanian dan yang paling sedikit yaitu ABRI/POLRI.

#### **Karakteristik Petani Sampel**

Umur petani sampel secara keseluruhan 30-60 tahun dan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Tualang, Kecamatan Prbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Kelompok Umur	jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	30-34	1	5
2	35-39	3	15
3	40-44	5	25
4	45-49	4	20
5	50-54	6	30
6	55-59	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : kantor kepala desa tualang, tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat umur penduduk pada sampel di desa tualang memiliki umur terbanyak adalah umur 50-54 tahun dengan

persentase sebesar 30% dan sedangkan petani yang memiliki umur 30-34 dan 55-59 terendah adalah 1 jiwa dengan persentase 5%.

Umur petani juga menjadi salah satu pendukung bagi para petani dalam budidaya ikan gurame yang mendominasi dari petani pada usia 50-54 dalam membudidayakan ikan gurami dan hasil dari budidaya ikan gurame ini juga cukup baik karena pada usia ini petani sudah memiliki pengalaman yang cukup baik.

### **Pendidikan Petani Sampel**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6. Distribusi Pembudidaya Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	SD	11	55
2	SMP	4	20
3	SMA	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Tualang 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk responden penelitian di Desa Tualang, Kecamatan, Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki Pendidikan terbanyak adalah 11 jiwa dengan persentase sebesar 55% dan sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah adalah sebesar 4 jiwa dengan persentase sebesar 20%.

Jenjang pendidikan formal rata-rata pembudidaya ikan gurami yaitu pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berpikir petani untuk dapat bertindak dan mengelola budidaya ikan gurami untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas pembudidaya karena pendidikan SD pembudidaya memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang kurang baik di bandingkan dengan pendidikan SMP dan SMA.

### **Jumlah Tanggungan Pembudidaya Sampel**

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Distribusi Pembudidaya Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.**

<b>No</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	1-2	3	15
2	3-4	12	60
3	5-6	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor kepala desa Tualang, tahun 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat jumlah tanggungan penduduk di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai pembudidaya yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 12 jiwa dengan persentase 60% dan sedangkan pembudidaya yang memiliki jumlah tanggungan terendah adalah sebesar 3 jiwa dengan persentase sebesar 15%.

Jumlah tanggungan pembudidaya ikan gurami yang paling dominan berjumlah 3-4 jiwa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para pembudidaya ikan gurami. Semakin banyak jumlah tanggungan yang ada pada keluarga pembudidaya maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan yang akan di tanggung oleh pembudidaya ikan gurami tersebut. Dengan banyaknya jumlah tanggungan si pembudidaya tentunya akan menjadi motivasi bagi para pembudidaya untuk lebih giat berkerja untuk menghasilkan produksi yang tinggi maka dengan banyaknya jumlah tanggungan petani maka produktifitas pembudidaya juga akan tinggi.

### **Pengalaman Pembudidaya Sampel**

Pengalaman merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pengalaman yang lakukan oleh seorang pembudidaya secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pengalaman budidaya ikan gurami untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8. Dibawah ini.

**Tabel 8. Distribusi Pembudidaya Sampel Berdasarkan pengalaman Budidaya Ikan Gurami di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.**

<b>No</b>	<b>Jumlah Pengalaman (tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	1-3	3	15
2	4-6	12	60
3	7-9	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Tualang, Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengalaman pembudidaya di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki pengalaman budidaya terbanyak adalah 12 tahun dengan persentase 60%. Dan

sedangkan pembudidaya yang memiliki pengalaman terendah 3 tahun dengan persentase sebesar 15%.

Pengalaman budidaya para pembudidaya paling diminan berjumlah 4-6 tahun. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap wawasan, pengetahuan serta cara berfikir pembudidaya untuk dapat bertindak dan mengelolah budidaya ikan gurami untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap produktivitas pembudidaya karena dengan pengalaman pembudidaya memiliki pengetahuan yang baik.

Luas lahan yang di gunakan oleh para pembudidaya dalam penelitian ini memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi jumlah biaya produksi dan penerimaan pendapatan di para pembudidaya ikan gurami di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan metode studi kasus (case study) penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dengan dasar penentuan tempat penelitian karena di Kecamatan Perbaungan merupakan daerah persawahan dengan irigasi yang bagus dan cocok untuk membudidayakan ikan gurami. Penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang pembudidaya ikan gurami, diantaranya 10 sampel merupakan anggota kelompok budidaya perikanan SAHARA dan 10 sampel merupakan tidak anggota kelompok budidaya perikanan Sahara.

#### **1. Anggota Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA**

Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA merupakan Kelompok Tani yang berada di bidang budidaya perikanan yang terletak di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan suatu POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan) yaitu kumpulan para pembudidaya ikan yang terbentuk dan tumbuh atas dasar adanya kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, keserasian dan keakraban untuk berkerjasama dalam rangka memanfaatkan sumberdaya. Kelompok budidaya perikanan SAHARA merupakan kelompok budidaya yang bekerjasama dengan kementerian perikanan dan kelautan dan BBI, didalam kelompok budidaya para anggota mendapatkan keuntungan yang sangat membantu proses produksi para pembudidaya dimana

para anggota kelompok pembudidaya mendapatkan benih gratis dari pemerintah sebanyak 5000 benih perkolam sesuai banyak kolam yang dimiliki para pembudidaya dan para anggota budidaya perikanan SAHARA juga mendapatkan subsidi pakan sebanyak 20 karung/50 Kg sesuai dengan jumlah kolam yang dibudidayanya yang sangat membantu produksi ikan gurami miliknya dan pengadaan dari pemerintah ini disalurkan melalui kelompok budidaya perikanan SAHARA tanpa adanya pengembalian apapun ke pemerintah setelah memasarkan hasil produksinya. Keuntungan lain yang didapatkan anggota kelompok perikanan sahara yaitu jaminan harga dan pemasaran

## **2. Tidak Anggota Kelompok Budidaya Perikanan Sahara**

Budidaya ikan gurami yang berada di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai tidak semua para pelaku budidaya perikanan ikut atau masuk menjadi anggota kelompok perikanan yang berada di Desa Tualang menjadi lokasi penelitian. Para pembudidaya ikan gurami yang tidak tergabung menjadi anggota perikanan melakukan budidaya perikananannya dengan modal sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait dalam proses budidayanya, dimana mereka merasa sudah mampu atau mempunyai keunggulan tersendiri untuk proses budidaya ikan gurami miliknya. Dimana yang tidak anggota kelompok perikanan ini banyak yang memproduksi benih sendiri tanpa harus membeli benih untuk proses budidayanya.

## **3. Peran POKDAKAN Sahara Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan cara wawancara dan kuisisioner terdapat peranan POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan)

yang membantu para anggota pembudidaya ikan gurami di Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang menjadi sampel. Peran POKDAKAN Sahara yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tersedianya Benih

Kelompok perikanan Sahara saling bekerja sama dengan dinas perikanan dan dinas pengembangan Balai Benih Ikan , dimana pengadaan benih ikan Gurami diperoleh pembudidaya dengan gratis tanpa ada pengembalian atau pembayaran benih ikan setelah produksi kepada pihak tertentu dengan jenis unggul dan dengan adanya bantuan dari pemerintah maka pembudidaya dapat meningkatkan pendapatan dalam berbudidaya.

#### 2. Media Komunikasi (Penyuluhan)

Kelompok budidaya perikanan SAHARA bersama Dinas Perikanan dan Kelautan bekerja sama untuk memberikan pelatihan dan pendidikan terhadap anggota kelompok dalam cara budidaya ikan gurami yang baik. Pendidikan dan pelatihan dilakukan mulai dari cara pemeliharaan kolam, kadar air, sampai proses produksi sehingga ikan gurami tidak mengalami kematian yang besar.

Adapun program penyuluhan yang dilakukan tiga bulan sekali terhadap kelompok perikanan sahara yaitu pendidikan dan pelatihan, pada pendidikan dan pelatihan ini anggota diberikan seminar tentang cara budidaya ikan gurami. Setelah selesai dari seminar anggota kelompok di ijin bertanya dan menjawab beberapa soal tentang cara budidaya ikan Gurami, dan setelah itu para pembudidaya langsung mempraktekkan cara budidaya di lapangan dengan baik agar usaha budidaya yang di usahan mendapatkan hasil yang maksimal.

### 3. Subsidi Pakan dan Obat-obatan

Kelompok perikanan sahara mendapatkan mendapatkan subsidi pakan dari pemerintah setiap proses produksi selama 8-9 bulan, sehingga dapat meringankan biaya pakan yang dikeluarkan oleh pembudidaya. Ikan Gurami ini dalam prosesnya banyak memerlukan pakan untuk meningkatkan produksi yang akan di hasilkan. Adapun sistem pembagian subsidi pakan sebanyak 20 sak/karung perkolam sesuai dengan jumlah kolam yang dimiliki jumlah pembudidaya, pembagian subsidi pakan langsung di bagikan oleh ketua kelompok dengan cara bermusyawarah, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara anggota kelompok.

Kelompok perikanan sahara juga mendapatkan susidi obat-obatan yang didapatkan dari pemerintah dengan pengadaan 600-800 ml per pembudidaya ikan Gurami, yang di bagikan sesuai dengan jumlah kolam yang di miliki para pembudidaya. Tetapi terkadang Pengadaan obat-obatan sebenarnya petani membeli obat-obatan sendiri untuk membantu budidaya perikanan dimana petani hanya dibantu dalam peroses penyuntikan dan pemberian obat-obatan langsung di dalam kolam.

### 4. Adanya Pemasaran

Pemasaran produksi budidaya dalam kelompok budidaya perikanan SAHARA menjamin harga jual untuk para anggotanya agar mereka tidak perlu harus menjualnya secara pribadi seperti yang dilakukan non anggota kelompok, dimana di dalam kelompok pemasaran sangat membatu dalam pemasaran hasil budidaya ikan gurami dengan harga Rp 25.000 per kilogram. Dari hasil yang didapatkan peran POKDAKAN sangat membantu dalam meningkatkan produksi

dan pendapatan para pembudidaya merasa terbantu dengan adanya kelompok budidaya perikanan SAHARA ini.

### 1. Biaya Produksi Ikan Gurami

Biaya produksi Budidaya Ikan Gurami meliputi, penggunaan benih, penggunaan pakan, penggunaan vaksin, biaya peralatan, biaya penyusutan alat dan tenaga kerja. Untuk rincian biaya produksi yang di keluarkan oleh pembudidaya ikan gurami di desa tualang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Rataan Biaya Produksi Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA.**

No	Uraian	Rataan (Rp)
1	Biaya Sewa Lahan	650.000
2	Biaya Penyusutan Alat-alat	724.791.9
	Biaya Tetap (fixed cost)	1.347.791.9
1	Biaya Penggunaan Benih	39.000.000
2	Biaya Penggunaan Pakan	109.200.000
3	Biaya penggunaan Vaksin	120.000
4	Biaya Tenaga Kerja	936.000
	Biaya Variabel	149.256.000
	<b>Jumlah</b>	<b>150.603.791.9</b>

Sumber : data diolah 2017

**Tabel 10. Rataan Biaya Produksi Budidaya Perikanan Non Anggota Kelompok**

No	Uraian	Rataan (Rp)
1	Biaya Sewa Lahan	425.000
2	Biaya Penyusutan Alat-alat	537.684.3
	Biaya Tetap (fixed cost)	962.684.3
1	Biaya Penggunaan Benih	28.250.000
2	Biaya Penggunaan Pakan	72.700.000

3	Biaya penggunaan Vaksin	118.000	
4	Biaya Tenaga Kerja	1.112.000	
	Biaya Variabel		102.180.000
	<b>Jumlah</b>		<b>103.142.684.3</b>

Sumber : data diolah 2017

Dari tabel 9 dan tabel 10 dapat di ketahui dimana pada tabel 9 merupakan biaya yang dikeluarkan selama peroses budidaya ikan gurami kelompok perikanan SAHARA dan pada tabel 10 merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya ikan gurami yang tidak anggota kelompok, Dimana pada tabel 9 total biaya 150.603.791.9 dimana dalam biaya variabel biaya penggunaan benih tidak dihitung karena benih diperoleh secara gratis dari pemerintah tanpa ada biaya pengembalian terhadap pemerintah. Dan pada tabel 10 total biaya 103.142.684.3 dimana semua biaya variabel dihitung. Dan pada tabel diatas dapat terlihat perbedaan pengeluaran biaya selama proses produksi antara anggota kelompok dan yang tidak anggota kelompok budidaya.

## **Analisis Biaya Produksi**

### 1. Biaya Sarana Produksi

#### a. Benih

Benih ikan Gurami yang telah di tebar dikolam pembesaran selama 9 bulan, harga benih ikan Gurami dihitung per ekor, dengan harga Rp 1.500di tingkat anggota kelompok dengan kebutuhan benih pada budidaya anggota kelompok sahara total benih 260.000 ekor dan total biaya sebesar Rp. 390.000.000. sedangkan harga benih yang di beli tidak anggota kelompok dengan harga Rp

1.500- Rp 2.000 per ekor dengan kebutuhan benih 170.000 ekor dan total biaya Rp 282.500.000.

#### b. Pakan

pakan pellet adalah pakan yang dibuat dari berbagai jenis makanan yang di butuhkan ikan gurami dalam bentuk butiran-butiran kecil. Harga pellet per 50 Kg dengan harga Rp 210.000. biaya pakan yang di keluarkan pembudidaya anggota kelompok Sahara yaitu 5200 sak per 50 Kg dan total biaya pakan sebesar Rp 1.092.000.000. sedangkan yang tidak anggota kelompok yaitu 3400 sak dan total biaya pakan sebesar Rp 727.000.000.

#### c. Obat-obatan

Obat-obatan yang terbuat dari bahan kimia dengan fungsi untuk melindungi ikan dari serangan penyakit. Bentuk obat ini berbentuk cair yang dengan berat 600-800 ml dengan harga Rp 130.000/800 ml dan Rp 110.000/ 600 ml. Biaya obat yang di gunakan kelompok budidaya sahara yaitu 7000 ml dan total biaya Rp 1.200.000. sedangkan yang non anggota kelompok Sahara yaitu 6800 ml dan total biaya Rp 1.180.000.

### 2.Penggunaan Tenaga Kerja

#### a. Pengolahan

Biaya tenaga kerja pada pengolahan budidaya ikan Gurami dalam per hari kerja pria (HKP) yaitu sebesar Rp 80.000. jumlah total tenaga kerja pada kelompok yaitu 45 HKP dan total biaya Rp 3.600.000. sedaangkan yang tidak anggota kelompok yaitu 59 HKP dan total biaya Rp 4.720.000.

#### b. Pemeliharaan

Dalam proses budidaya ikan gurami pemeliharaan sangatlah penting untuk meningkatkan produksi. Biaya yang dikeluarkan anggota kelompok yaitu 28 HKP dengan total biaya Rp 2.240.000. sedangkan yang tidak anggota kelompok yaitu 25 HKP dengan total biaya Rp 2.000.000.

#### c. Panen

Dalam Proses akhir budidaya yaitu pemanenan dan biaya yang di gunakan pada proses pemanenan anggota kelompok sahara yaitu 44 HKP dengan total biaya Rp 3.520.000. sedangkan yang tidak anggota kelompok 55 HKP dengan total biaya Rp 4.400.000.

### 3.Penggunaan Alat Produksi

Dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami khususnya, penggunaan alat produksi sangatlah penting dimana alat itu sangat penting dalam membantu proses produksi.

#### a. Mesin Air

Mesin air sangat dibutuhkan oleh pembudidaya ikan gurami yang berfungsi untuk mengalir kolam-kolam dan penyedotan dalam proses panen. Harga mesin air ini sebesar Rp 2.000.000 dan Rp 1.500.000 umur ekonomis mesin air yaitu 10 tahun yang digunakan anggota kelompok dan tidak anggota kelompok.

#### b. Cangkul

Dalam proses budidaya cangkul sangat di butuhkan yang berfungsi sebagai pembuatan kolam dan dalam proses pemeliharaan kolam. Dan dalam memperbaiki kolam apabila ada kerusakan dalam proses budidaya, harga cangkul sebesar Rp 80.000. dengan umur ekonomis 5 tahun yang digunakan anggota maupun tidak anggota kelompok.

c. Garukan

Alat ini di gunakan untuk pembersihan kolam dari sampah-sampah dan tumbuhan pengganggu yang ada di olam budidaya. Harga garukan ini Rp 40.000 dengan umur ekonomis 5 tahun yang digunakan anggota dan tidak anggota kelompok budidaya.

d. Jaring

Alat ini di gunakan pada saat proses pemanenan ikan Gurami. Harga jaring permeternya Rp 11.000. dengan umur ekonomisnya 4 tahun yang di gunakan oleh anggota kelompok dan tidak anggota kelompok selama budidaya.

e. Tong

Alat ini digunakan pada saat pemanenan sebagai wadah penampungan hasil panen dari kolam pemeliharaan ikan Gurami. Harga tong yang digunakan Rp 170.000 per unit. Dengan umur ekonomis 6 tahun yang digunakan anggota dan tidak anggota kelompok budidaya.

f. Pipa

Pipa air digunakan untuk penyaluran air ke kolam dari air irigasi, dan alat ini berfungsi sebagai pemasukan dan pembuangan dari kolam apabila kolam kekeringan atau kepenuhan. Harga pipa yang digunakan Rp. 90.000 dengan umur ekonomis 10 tahun yang digunakan anggota kelompok dan yang tidak anggota kelompok.

## **2. Penerimaan Budidaya Ikan Gurami**

Penerimaan parapembudidaya ikan Gurami antara anggota kelompok budidaya perikanan SAHARA dan pembudidaya ikan gurami tidak anggota kelompok adalah harga jual dikali jumlah produksi. Keterangan :

TR : Total Revenue (Penerimaan Total)

P : Price (Harga)

Q : Quaanntity (jumlah Produksi)

$$TR = P \times Q$$

Penerimaan pembudidaya ikan gurami kelompok budidaya perikanan SAHARA

Dan penerimaan pembudidaya ikan gurami yang tidak anggota kelompok :

**Tabel 11. Penerimaan Anggota Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA. Dan Tidak Anggota Kelompok**

<b>Keterangan</b>	<b>Pembudidaya Kelompok</b>	<b>Pembudidaya Non kelompok</b>
Produksi (Kg)	7720	4890
Harga (Rp)	25.000	24.400
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>193.000.000</b>	<b>119.316.000</b>

Sumber : Data primer diolah 2017

Dari hasil diatas dapat dilihat hasil penerimaan dari hasil produksi budidaya ikan gurami antara anggota kelompok budidaya perikanan SAHARA dan tidak anggota kelompok budidaya.

### 3. Pendapatan Budidaya Ikan Gurami

Pendapatan dalam usaha budidaya ikan Gurami sangat bergantung pada peranan para pembudidaya ikan gurami dalam mengelolah budidaya perikananannya miliknya. pendapatan pembudidaya ikan Gurami adalah selisih antara hasil penjualan dengan total biaya yang di keluarkan oleh pembudidaya ikan Gurami.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  : Keuntungan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

Pendapatan pembudidaya ikan gurami kelompok budidaya perikanan Sahara dan

Pendapatan pembudidaya ikan Gurami tidak anggota kelompok budidaya

**Tabel 12. Pendapatan Anggota Kelompok Perikanan SAHARA dan Tidak Anggota Kelompok Perikanan.**

Keterangan	Pembudidaya Kelompok	Pembudidaya Non kelompok
Penerimaan (Rp)	193.000.000	119.316.000
Biaya Produksi (Rp)	150.603.791.9	103.242.784
<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>42.369.201.1</b>	<b>16.073.216</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan dari pembudidaya yang ikut anggota kelompok budidaya adalah 7.720 Kg produksi dengan rata-rata Rp 25.000/Kg. Total penerimaan adalah 193.000.000/musim dimana dengan mengeluarkan biaya rata-rata produksi sebesar Rp 150.603.791.9/musim sehingga pendapatan yang didapatkan rata-rata



x1	Equal variances assumed	,726	,406	4,719	18	,000	22721992,40000	4815462,69051	12605080,69955	32838904,10045
	Equal variances not assumed			4,719	17,898	,000	22721992,40000	4815462,69051	12600950,70634	32843034,09366

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari hasil perhitungan uji beda rata-rata data yang disajikan pada tabel 13 di ketahui pada kolom Levene's Test for Equality of Variances memiliki nilai signifikan sebesar 4,719 ( $p > 0.05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

**Tabel 14. Deskriptif Group Statistik**

**Group Statistics**

	x2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
x1	Anggota	10	39369208,1000	11166537,22938	3531169,12219
	Bukan anggota	10	16647215,7000	10353514,16389	3274068,65447

Sumber : Data primer diolah, 2017

Jika dilihat dari tabel 14 diperoleh nilai rata-rata pendapatan pada anggota kelompok 39369208,1000 dan bukan anggota 16647215,7000 nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan anggota POKDAKAN SAHARA lebih tinggi di bandingkan tidak anggota kelompok. Dan di tunjukkan t-hitung ( $P 4,719 > 0,05$ ) lebih besar dari pada t-tabel maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang sudah di peroleh sebesar 4,719 ( $p > 0.05$ ) menunjukkan adanya perbedaan pendapatan anggota kelompok dan tidak anggota kelompok dalam kegiatan budidaya ikan gurami. Dimana kelompok perikanan Sahara memberikan kontribusi nyata pada kegiatan budidaya yang dikelolah pembudidaya. Kontribusi tersebut terwujud dengan adanya kerjasama dan kepastian, dari anggota kelompok budidaya perikanan Sahara dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya yang dilihat dari variabel pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Dalam kegiatan budidaya perikanan ini para anggota kelompok mendapatkan benih gratis dari pemerintah yang diberikan melalui kelompok-kelompok budidaya perikanan dengan kualitas yang baik dan dapat berpengaruh secara langsung pada bobot produksi ikan dan subsidi pakan dari keuntungan ikut menjadi anggota kelompok budidaya, hal ini dapat dilihat nilai t-hitung  $4.719 > t\text{-tabel } 1.94$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha 0.05$ ) dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti setiap variabel seperti pakan, vaksin dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya. Hal ini sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Variabel yang dihitung iyalah pakan dengan rata-rata Rp 89.160.000 dimana pakan telah disubsidi 20 karung perkolam dengan berat 50 Kg/karung dan telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para anggota kelompok. Dan pada variabel selanjutnya adanya vaksin dengan rata-rata Rp 120.000/pembudidaya selama satu priode budidaya ikan gurami.dan tenaga kerja di usahakan dari tenaga kerja dari keluarga dan dari luar keluarga.

Dan pada Hasil Dari uji beda rata-rata yang dihitung di ketahui bahwa pembudidaya ikan Gurami yang tidak anggota kelompok melakukan budidaya ikan gurami menggunakan biaya pribadi tanpa adanya bantuan seperti yang ada pada kelompok budidaya dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya yang dilihat dari variabel benih, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Dalam kegiatan budidaya ikan gurami, hal ini dapat dilihat nilai  $t$ -hitung  $4.719 > t$ -tabel  $1.94$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $\alpha 0.05$ ) dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti setiap variabel seperti benih yang mereka usahakan memberi pengaruh nyata dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan gurami. Hal ini dibuktikan karena benih memberikan pengaruh secara langsung pada budidaya untuk meningkatkan pendapatan dengan nilai rata-rata RP 24.000/ekor benih ikan dan pengeluaran benih rata-rata Rp 28.250.000/pembudidaya. Variabel pakan yang mereka usahakan dalam proses budidaya ikan gurami berpengaruh nyata dalam meningkatkan pendapatan para pembudidaya dengan biaya rata-rata Rp.72.700.000 yang di keluarkan pembudidaya memberikan pengaruh secara langsung pada bobot ikan dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya. vaksin dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya.. Dan pada variabel selanjutnya adanya vaksin dengan rata-rata Rp 118.000/pembudidaya selama satu priode budidaya ikan gurami.dan tenaga kerja di usahakan dari tenaga kerja dari keluarga dan dari luar keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan :

1. Kelompok Budidaya Perikanan SAHARA di Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai memberikan peran penting dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok budidaya. Antara lain pengadaan benih, mendapatkan subsidi pakan, dan mendapatkan bantuan obat-obatan secara gratis, serta meningkatkan pengetahuan dan kinerja dalam budidaya ikan Gurami. Dan dalam pemasaran hasil panen.
2. Hasil uji beda rata-rata bahwa antara pendapatan anggota kelompok dan tidak anggota kelompok yaitu adanya perbedaan pendapatan antara anggota kelompok dan tidak anggota kelompok dapat dilihat dari sig yaitu 0.000 menyatakan adanya perbedaan. Dari total produksi, penerimaan dan pendapatan anggota kelompok lebih besar dibandingkan dengan tidak anggota kelompok dan di keranakan adanya perbedaan luas lahan.

### **Saran**

1. Kelompok Perikanan Sahara dapat meningkatkan pelayanan terhadap anggota kelompok sehingga produksi serta pendapatan anggota kelompok dapat lebih meningkat, dan selalu memperhatikan hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembagian benih, pakan, obat-obatan yang

di berikan kepada anggota kelompok sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Kelompok dan pemerintah disarankan lebih meningkatkan komunikasi dan gotong royong dalam penyelesaian masalah yang terjadi, agar dapat meningkatkan keharmonisan dalam kelompok budidaya perikanan sahara.
3. Pembudidaya diharapkan dapat menambah pengetahuanya dalam budidaya ikan gurami dan terus andil dalam kesinambungan kelompok budidaya perikanan sahara serta memperhatikan sarana dan prasarana produksi dengan tepat agar meningkatkan produksi.
4. Kepada mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar prospek pengembangan budidaya ikan gurami kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. 2013. *Metode penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Arikunto, M. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bakosurtanal. 2006. *Kepulauan Indonesia*. <http://pse.litbang.deptan.go.id/id/ind/pdf/FAE29-2d.pdf>. Diakses 28 desember 2016
- BI Bank Indonesia. 2011. *Indikator Aktivitas ekonomi Terpilih*. Jakarta: Bank Indonesia
- Gustiyana. 2003. *Pengertian Pendapatan*. [http://gustiyana-jurnal/2013/Pendapatan\\_sawi.html](http://gustiyana-jurnal/2013/Pendapatan_sawi.html). di akses 18 desember 2016
- Gurisna. 2008. *Budidaya Intensif*. <http://gurisna-jurnal/2013/pendapatangurami.html>. di akses 18 desember 2016
- Harahap, Sofyan syahfri. 2001. *Teori Akuntansi*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Muchin I, Praptokardiyo K, Murdiyanto B, Muluk C. 1987. *Pembangunan Menuju perikanan, Makalah Lokakarya Peternakan dan Perikanan*. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor
- Nurhakim, yunus imam. 2016. *Panen Maksimal Budidaya Gurami Unggulan*. Penerbit Anugrah. Jakarta
- Nurjanah dan Rakhmawati. 2006. *Potensi Lahan Budidaya*. <http://potensi-lahan-budidaya.pdf>. di akses 20 desember 2016
- Rahmat, Riawan Putra. 2016. *Budidaya Gurami*. Penerbit Agromedia. Jakarta
- Sani, susanto, 2014. [gilibib.unila.ac.id/11319/15/BAB%2011.pdf](http://gilibib.unila.ac.id/11319/15/BAB%2011.pdf)
- Sukartawi. 1991. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : CV Rajawali
- Tahapari, E, Sularto, dan Hadi, W, 2007. *hasil Riset Budidaya Ikan Gurami*. Makalah disampaikan pada lokakarya hasil riset. Diakses 18 desember 2016
- Witjaksono. 2012. *Peran Kelompok Tani*. <http://witjaksono-peran-kelompok-tani.jurnal.pdf>. diakses tanggal 18 desember 2016

### Lampiran 1.Karakteristik Pembudidaya Anggota Kelompok Responden

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan
1	Sabirin	0.28	52	Laki-laki	SD	8	3
2	Suherianto	0.16	47	Laki-laki	SD	4	5
3	Puput	0.24	43	Laki-laki	SD	5	4
4	Andik	0.12	34	Laki-laki	SMP	3	3
5	Wakidi	0.24	47	Laki-laki	SMA	6	3
6	Arman	0.16	44	Laki-laki	SD	4	4
7	Karjo	0.2	51	Laki-laki	SD	6	5
8	Hariadi	0.16	37	Laki-laki	SMA	5	3
9	Gimun	0.28	56	Laki-laki	SD	7	5
10	Suratmin	0.24	53	Laki-laki	SD	8	6
<b>JUMLAH</b>		<b>2.08</b>	<b>464</b>	-	-	<b>39</b>	<b>56</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>0.208</b>	<b>46.4</b>	-	-	<b>3.9</b>	<b>5.6</b>

**Lampiran 2. Biaya Benih, Pakan,dan Vaksin yang digunakan Pembudidaya Anggota Kelompok**

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Benih)	Harga (Benih/ekor)	Nilai (Rp)	Jumlah (pakan/50 kg)	Harga (50/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Vaksin /ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.28	35000	1500	52.500.000	700	210.000	147.000.000	800	130.000	130.000
2	0.16	20000	1500	30.000.000	400	210.000	84.000.000	600	110.000	110.000
3	0.24	30000	1500	45.000.000	600	210.000	126.000.000	800	130.000	130.000
4	0.12	15000	1500	22.500.000	300	210.000	63.000.000	600	110.000	110.000
5	0.24	30000	1500	45.000.000	600	210.000	126.000.000	800	130.000	130.000
6	0.16	20000	1500	30.000.000	400	210.000	84.000.000	600	110.000	110.000
7	0.2	25000	1500	37.500.000	500	210.000	105.000.000	600	110.000	110.000
8	0.16	20000	1500	30.000.000	400	210.000	84.000.000	600	110.000	110.000
9	0.28	35000	1500	52.500.000	700	210.000	147.000.000	800	130.000	130.000
10	0.24	30000	1500	45.000.000	600	210.000	126.000.000	800	130.000	130.000
<b>Jumlah</b>		<b>260000</b>	<b>15.000</b>	<b>390.000.000</b>	<b>5200</b>	<b>2.100.000</b>	<b>1.092.000.000</b>	<b>7000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>1.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>26000</b>	<b>1500</b>	<b>39.000.000</b>	<b>520</b>	<b>210.000</b>	<b>109.200.000</b>	<b>700</b>	<b>120.000</b>	<b>120.000</b>

**Lampiran 3. Biaya Penggunaan Alat pembudidaya Anggota Kelompok**

No	Unit	Mesin (Rp)	Nilai	Unit	Cangkul (Rp)	Nilai	Unit	Garukan (Rp)	Nilai
1	3	2.000.000	6.000.000	4	85.000	340.000	2	40.000	80.000
2	2	2.000.000	4.000.000	2	80.000	160.000	1	45.000	45.000
3	2	2.000.000	4.000.000	3	80.000	240.000	2	40.000	80.000
4	2	1.500.000	3.000.000	2	80.000	160.000	1	40.000	40.000
5	3	2.000.000	6.000.000	4	85.000	340.000	2	45.000	90.000
6	2	1.500.000	3.000.000	2	85.000	170.000	1	40.000	40.000
7	1	2.000.000	2.000.000	2	80.000	170.000	2	45.000	90.000
8	2	1.500.000	3.000.000	2	80.000	170.000	2	45.000	90.000
9	3	1.500.000	4.500.000	4	85.000	340.000	2	45.000	90.000
10	3	2.000.000	6.000.000	3	80.000	240.000	2	40.000	80.000
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>18.000.000</b>	<b>41.500.000</b>	<b>28</b>	<b>820.000</b>	<b>2.330.000</b>	<b>17</b>	<b>425.000</b>	<b>725.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.3</b>	<b>1.800.000</b>	<b>4.150.000</b>	<b>2.8</b>	<b>82.000</b>	<b>233.000</b>	<b>1.7</b>	<b>42.500</b>	<b>72.500</b>

**Lampiran 4. Lanjutan Biaya Penggunaan Alat Pembudidaya Anggota Kelompok**

No	Unit (M)	Jaring (RP)	Nilai	Unit	Tong (Rp)	Nilai	Unit	Pipa (Rp)	Nilai	Total
1	45	11.000	495.000	7	170.000	1.190.000	9	90.000	810.000	8.915.000
2	20	11.000	220.000	4	170.000	680.000	5	90.000	450.000	5.555.000
3	25	11.000	275.000	3	170.000	510.000	8	95.000	760.000	5.865.000
4	20	11.000	220.000	4	170.000	680.000	5	90.000	450.000	4.550.000
5	30	11.000	330.000	3	170.000	510.000	7	95.000	665.000	7.935.000
6	20	11.000	220.000	3	170.000	510.000	6	95.000	570.000	4.510.000
7	20	11.000	220.000	3	170.000	510.000	6	90.000	540.000	3.530.000
8	30	11.000	330.000	6	170.000	1.020.000	7	95.000	665.000	5.275.000
9	45	11.000	495.000	3	170.000	510.000	7	95.000	665.000	6.600.000
10	30	11.000	330.000	2	170.000	340.000	8	90.000	720.000	7.710.000
<b>Jlh</b>	<b>285</b>	<b>110.000</b>	<b>3.135.000</b>	<b>38</b>	<b>1.700.000</b>	<b>6.460.000</b>	<b>68</b>	<b>925.000</b>	<b>6.295.000</b>	<b>60.445.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>28.5</b>	<b>11.000</b>	<b>313.500</b>	<b>3.8</b>	<b>170.000</b>	<b>646.000</b>	<b>6.8</b>	<b>92.500</b>	<b>629.500</b>	<b>6.044.500</b>

**Lampiran 5. Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Anggota Kelompok**

No	Unit	Mesin (Rp)	Penyusutan	Unit	Cangkul (Rp)	Penyusutan	Unit	Garukan (Rp)	Penyusutan
1	3	2.000.000	600.000	4	85.000	68.000	2	40.000	16.000
2	2	2.000.000	400.000	2	80.000	32.000	1	45.000	9.000
3	2	2.000.000	400.000	3	80.000	48.000	2	40.000	16.000
4	2	1.500.000	300.000	2	80.000	32.000	1	40.000	8.000
5	3	2.000.000	600.000	4	85.000	68.000	2	45.000	18.000
6	2	1.500.000	300.000	2	85.000	34.000	1	40.000	8.000
7	1	2.000.000	200.000	2	80.000	32.000	2	45.000	18.000
8	2	1.500.000	300.000	2	80.000	32.000	2	45.000	18.000
9	3	1.500.000	450.000	4	85.000	68.000	2	45.000	18.000
10	3	2.000.000	600.000	3	80.000	48.000	2	40.000	16.000
<b>Jlh</b>	<b>23</b>	<b>18.000.000</b>	<b>4.150.000</b>	<b>28</b>	<b>820.000</b>	<b>462.000</b>	<b>17</b>	<b>425.000</b>	<b>145.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.3</b>	<b>1.800.000</b>	<b>415.000</b>	<b>2.8</b>	<b>82.000</b>	<b>46.200</b>	<b>1.7</b>	<b>42.500</b>	<b>14.500</b>

**Lampiran 6.Lanjutan Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Anggota Kelompok**

No	Unit (M)	Jaring (RP)	Penyusutan	Unit	Tong (Rp)	Penyusutan	Unit	Pipa (Rp)	Penyusutan	Total
1	45	11.000	123.750	7	170.000	198.333	9	90.000	81.000	1.087.083
2	20	11.000	55.000	4	170.000	113.333	5	90.000	45.000	654.333
3	25	11.000	68.750	3	170.000	85.000	8	95.000	76.000	693.750
4	20	11.000	55.000	4	170.000	113.333	5	90.000	45.000	553.333
5	30	11.000	82.500	3	170.000	85.000	7	95.000	66.500	920.000
6	20	11.000	55.000	3	170.000	85.000	6	95.000	57.000	539.000
7	20	11.000	55.000	3	170.000	85.000	6	90.000	54.000	444.000
8	30	11.000	82.500	6	170.000	170.000	7	95.000	66.500	669.000
9	45	11.000	123.750	3	170.000	85.000	7	95.000	66.500	811.250
10	30	11.000	82.500	2	170.000	56.670	8	90.000	73.000	876.170
<b>Jlh</b>	<b>285</b>	<b>110.000</b>	<b>783.750</b>	<b>38</b>	<b>1.700.000</b>	<b>1.076.669</b>	<b>68</b>	<b>925.000</b>	<b>629.500</b>	<b>7.247.919</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>28.5</b>	<b>11.000</b>	<b>78.375</b>	<b>3.8</b>	<b>170.000</b>	<b>107.667</b>	<b>6.8</b>	<b>92.500</b>	<b>62.950</b>	<b>724.791.9</b>

**Lampiran 7. Penggunaa Tenaga Kerja Pembudidaya Anggota Kelompok**

No	Jumlah Tenaga Kerja	Pengolahan	Jumlah Tenaga Kerja	Pemeliharaan	Jumlah Tenaga Kerja	Panen	Total
1	6	480.000	3	240.000	5	400.000	1.120.000
2	5	400.000	2	160.000	4	320.000	880.000
3	6	480.000	3	240.000	4	320.000	1.040.000
4	3	240.000	2	160.000	3	240.000	640.000
5	3	240.000	3	240.000	5	400.000	880.000
6	4	320.000	3	240.000	4	320.000	880.000
7	4	320.000	2	160.000	4	320.000	800.000
8	5	400.000	3	240.000	4	320.000	960.000
9	6	480.000	3	240.000	6	480.000	1.200.000
10	3	240.000	4	320.000	5	400.000	960.000
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>3.600.000</b>	<b>28</b>	<b>2.240.000</b>	<b>44</b>	<b>3.520.000</b>	<b>9.360.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.5</b>	<b>360.000</b>	<b>2.8</b>	<b>224.000</b>	<b>5.4</b>	<b>352.000</b>	<b>936.000</b>

### Lampiran 8.Total Biaya Pembudidaya Anggota Kelompok

No	Sewa Lahan	Tenaga Kerja	Benih	Pakan	Vaksin	Penyusutan	Total Biaya
1	875.000	1.120.000	52.500.000	147.000.000	130.000	1.087.083	202.712.083
2	500.000	880.000	30.000.000	84.000.000	110.000	654.333	116.144.333
3	750.000	1.040.000	45.000.000	126.000.000	130.000	693.750	173.613.750
4	375.000	640.000	22.500.000	63.000.000	110.000	553.333	87.178.333
5	750.000	880.000	45.000.000	126.000.000	130.000	920.000	173.680.000
6	500.000	880.000	30.000.000	84.000.000	110.000	539.000	116.029.000
7	625.000	800.000	37.500.000	105.000.000	110.000	444.000	144.479.000
8	500.000	960.000	30.000.000	84.000.000	110.000	669.000	116.239.000
9	875.000	1.200.000	52.500.000	147.000.000	130.000	811.250	202.516.250
10	750.000	960.000	45.000.000	126.000.000	130.000	876.170	173.716.170
<b>Jlh</b>	<b>6.500.000</b>	<b>9.360.000</b>	<b>390.000.000</b>	<b>1.092.000.000</b>	<b>1.200.000</b>	<b>7.247.919</b>	<b>1.506.307.919</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>650.000</b>	<b>936.000</b>	<b>39.000.000</b>	<b>109.200.000</b>	<b>120.000</b>	<b>724.791,9</b>	<b>150.603.791,9</b>

### Lampiran 9. Penerimaan dan pendapatan Pembudidaya Anggota Kelompok

No	Produksi (Kg)	Harga	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	10300	25.000	257.500.000	202.712.083	54.787.917
2	5900	25.000	147.500.000	116.144.333	31.355.667
3	8900	25.000	222.500.000	173.613.750	48.886.250
4	4500	25.000	112.500.000	87.178.333	25.321.667
5	8100	25.000	202.500.000	173.680.000	28.820.000
6	5900	25.000	147.500.000	116.029.000	31.471.000
7	7400	25.000	185.000.000	144.479.000	40.521.000
8	5900	25.000	147.500.000	116.239.000	31.261.000
9	10300	25.000	257.500.000	202.516.250	54.983.750
10	8800	25.000	220.000.000	173.716.170	46.283.830
<b>Jumlah</b>	<b>77200</b>	<b>250.000</b>	<b>1.930.000.000</b>	<b>1.506.307.919</b>	<b>423.692.081</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7.720</b>	<b>25.000</b>	<b>193.000.000</b>	<b>150.630.791.9</b>	<b>42.369.208.1</b>

**Lampiran 10. Karakteristik Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah Tanggungan
1	Jimin	0,16	51	Laki-laki	SD	6	5
2	Giman	0,08	51	Laki-laki	SD	4	4
3	Tugio	0,12	37	Laki-laki	SMA	5	2
4	Sarpin	0,12	40	Laki-laki	SD	3	2
5	Leman	0,12	39	Laki-laki	SMA	3	3
6	Suliadi	0,08	43	Laki-laki	SMP	5	3
7	Eko	0,24	50	Laki-laki	SD	8	4
8	Tarmiji	0,16	45	Laki-laki	SMP	6	3
9	Wandi	0,12	44	Laki-laki	SMA	8	2
10	Ilham	0,16	47	Laki-laki	SMP	4	3
<b>JUMLAH</b>		<b>2,8</b>	<b>447</b>	-	-	<b>52</b>	<b>31</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>0,28</b>	<b>44,7</b>	-	-	<b>5,2</b>	<b>3,1</b>

**Lampiran 11. Biaya Benih, Pakan,dan Vaksin yang digunakan Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Benih)	Harga (Benih/ekor)	Nilai (Rp)	Jumlah (pakan/50 kg)	Harga (50kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Vaksin/ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0,16	20.000	2000	40.000.000	400	210.000	84.000.000	800	130.000	130.000
2	0,08	10.000	1500	15.000.000	200	210.000	42.000.000	600	110.000	110.000
3	0,12	15.000	1500	22.500.000	300	220.000	66.000.000	600	110.000	110.000
4	0,12	15.000	1500	22.500.000	300	210.000	63.000.000	600	110.000	110.000
5	0,12	15.000	2000	30.000.000	300	210.000	63.000.000	600	110.000	110.000
6	0,08	10.000	1500	15.000.000	200	210.000	42.000.000	600	110.000	110.000
7	0,24	30.000	1500	45.000.000	600	220.000	132.000.000	800	130.000	130.000
8	0,16	20.000	2000	40.000.000	400	220.000	88.000.000	800	130.000	130.000
9	0,12	15.000	1500	22.500.000	300	210.000	63.000.000	600	110.000	110.000
10	0,16	20.000	1500	30.000.000	400	210.000	84.000.000	800	130.000	130.000
<b>Jumlah</b>		<b>170.000</b>	<b>16.500</b>	<b>282.500.000</b>	<b>3400</b>	<b>2.130.000</b>	<b>727.000.000</b>	<b>6800</b>	<b>1.180.000</b>	<b>1.180.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>17.000</b>	<b>1.650</b>	<b>28.250.000</b>	<b>340</b>	<b>213.000</b>	<b>72.000.000</b>	<b>680</b>	<b>118.000</b>	<b>118.000</b>

**Lampiran 12. Biaya Penggunaan Alat pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Unit	Mesin (Rp)	Nilai	Unit	Cangkul (Rp)	Nilai	Unit	Garukan (Rp)	Nilai
1	2	2.000.000	4.000.000	2	80.000	160.000	2	45.000	90.000
2	1	2.000.000	2.000.000	1	80.000	80.000	1	45.000	45.000
3	2	2.000.000	4.000.000	2	75.000	150.000	1	40.000	40.000
4	2	1.500.000	3.000.000	2	80.000	160.000	1	40.000	40.000
5	2	2.000.000	4.000.000	3	75.000	225.000	2	45.000	90.000
6	1	1.500.000	1.500.000	1	75.000	75.000	1	40.000	40.000
7	2	2.000.000	4.000.000	3	80.000	240.000	2	40.000	80.000
8	2	1.500.000	3.000.000	2	75.000	150.000	1	45.000	45.000
9	1	1.500.000	1.500.000	2	75.000	150.000	1	40.000	40.000
10	2	2.000.000	4.000.000	2	80.000	160.000	2	45.000	90.000
<b>Jlh</b>	<b>17</b>	<b>18.000.000</b>	<b>31.000.000</b>	<b>20</b>	<b>775.000</b>	<b>1.550.000</b>	<b>14</b>	<b>425.000</b>	<b>600.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.7</b>	<b>1.800.000</b>	<b>3.100.000</b>	<b>2.0</b>	<b>77.500</b>	<b>155.000</b>	<b>1.4</b>	<b>42.500</b>	<b>60.000</b>

**Lampiran 13. Lanjutan Biaya Penggunaan Alat Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Unit(M)	Jaring (Rp)	Nilai	Unit	Tong (Rp)	Nilai	Unit	Pipa (Rp)	Nilai	Total
1	30	11.000	330.000	5	170.000	850.000	7	90.000	630.000	6.060.000
2	20	11.000	220.000	3	170.000	510.000	4	95.000	380.000	3.235.000
3	20	11.000	220.000	2	170.000	340.000	6	95.000	570.000	5.320.000
4	30	11.000	330.000	3	170.000	510.000	6	90.000	540.000	4.580.000
5	30	11.000	330.000	3	170.000	510.000	6	95.000	570.000	5.725.000
6	20	11.000	220.000	2	170.000	340.000	5	95.000	475.000	2.650.000
7	30	11.000	330.000	4	170.000	680.000	7	90.000	630.000	5.960.000
8	20	11.000	220.000	3	170.000	510.000	4	90.000	360.000	4.285.000
9	20	11.000	220.000	2	170.000	340.000	4	90.000	360.000	2.610.000
10	20	11.000	220.000	4	170.000	680.000	6	95.000	570.000	5.720.000
<b>Jumlah</b>	<b>240</b>	<b>110.000</b>	<b>2.640.000</b>	<b>31</b>	<b>1.700.000</b>	<b>5.270.000</b>	<b>55</b>	<b>925.000</b>	<b>5.085.000</b>	<b>46.145.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>24</b>	<b>11.000</b>	<b>264.000</b>	<b>3.1</b>	<b>170.000</b>	<b>527.000</b>	<b>5.5</b>	<b>92.500</b>	<b>508.500</b>	<b>4.614.500</b>

**Lampiran 14. Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Unit	Mesin (Rp)	Penyusutan	Unit	Cangkul (Rp)	Penyusutan	Unit	Garukan (Rp)	Penyusutan
1	2	2.000.000	400.000	2	80.000	32.000	2	45.000	18.000
2	1	2.000.000	200.000	1	80.000	16.000	1	45.000	9.000
3	2	2.000.000	400.000	2	75.000	30.000	1	40.000	8.000
4	2	1.500.000	300.000	2	80.000	32.000	1	40.000	8.000
5	2	2.000.000	400.000	3	75.000	45.000	2	45.000	18.000
6	1	1.500.000	150.000	1	75.000	15.000	1	40.000	8.000
7	2	2.000.000	400.000	3	80.000	48.000	2	40.000	16.000
8	2	1.500.000	300.000	2	75.000	30.000	1	45.000	9.000
9	1	1.500.000	150.000	2	75.000	30.000	1	40.000	8.000
10	2	2.000.000	200.000	2	80.000	32.000	2	45.000	18.000
<b>Jlh</b>	<b>17</b>	<b>18.000.000</b>	<b>2.900.000</b>	<b>20</b>	<b>775.000</b>	<b>310.000</b>	<b>14</b>	<b>425.000</b>	<b>120.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.7</b>	<b>1.800.000</b>	<b>290.000</b>	<b>2.0</b>	<b>77.500</b>	<b>31.000</b>	<b>1.4</b>	<b>42.500</b>	<b>12.000</b>

**Lampiran 15. Lanjutan Biaya penyusutan Penggunaan Alat Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Unit (M)	Jaring (RP)	Penyusutan	Unit	Tong (Rp)	Penyusutan	Unit	Pipa (Rp)	Penyusutan	Total
1	30	11.000	82.000	5	170.000	141.667	7	90.000	63.000	737.167
2	20	11.000	55.000	3	170.000	85.000	4	95.000	38.000	403.000
3	20	11.000	55.000	2	170.000	56.670	6	95.000	57.000	606.670
4	30	11.000	82.500	3	170.000	85.000	6	90.000	54.000	561.500
5	30	11.000	82.500	3	170.000	85.000	6	95.000	57.000	687.500
6	20	11.000	55.000	2	170.000	56.670	5	95.000	47.000	332.171
7	30	11.000	82.500	4	170.000	113.333	7	90.000	63.000	722.833
8	20	11.000	55.000	3	170.000	85.000	4	90.000	36.000	515.000
9	20	11.000	55.000	2	170.000	56.670	4	90.000	36.000	332.670
10	20	11.000	55.000	4	170.000	113.333	6	95.000	57.000	475.333
<b>Jlh</b>	<b>240</b>	<b>110.000</b>	<b>660.000</b>	<b>31</b>	<b>1.700.000</b>	<b>878.343</b>	<b>55</b>	<b>925.000</b>	<b>508.500</b>	<b>5.376.843</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>24</b>	<b>11.000</b>	<b>66.000</b>	<b>3.1</b>	<b>170.000</b>	<b>87.831.3</b>	<b>5.5</b>	<b>92.500</b>	<b>50.8500</b>	<b>537.684.3</b>

**Lampiran 16. Penggunaa Tenaga Kerja Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Jumlah Tenaga Kerja	Pengolahan	Jumlah Tenaga Kerja	Pemeliharaan	Jumlah Tenaga Kerja	Panen	Total
1	8	640.000	3	240.000	8	640.000	1.520.000
2	5	400.000	3	240.000	5	400.000	1.040.000
3	6	480.000	2	160.000	7	560.000	1.200.000
4	7	560.000	2	160.000	4	320.000	1.040.000
5	6	480.000	2	160.000	6	480.000	1.120.000
6	6	480.000	2	160.000	6	480.000	1.120.000
7	8	640.000	4	320.000	6	480.000	1.440.000
8	4	320.000	2	160.000	3	240.000	720.000
9	4	320.000	2	160.000	4	320.000	800.000
10	5	400.000	3	240.000	6	480.000	1.120.000
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>4.720.000</b>	<b>25</b>	<b>2.000.000</b>	<b>55</b>	<b>4.400.000</b>	<b>11.120.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.9</b>	<b>472.000</b>	<b>2.5</b>	<b>200.000</b>	<b>5.5</b>	<b>440.000</b>	<b>1.112.000</b>

### Lampiran 17. Total Biaya Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok

No	Sewa Lahan	Tenaga Kerja	Benih	Pakan	vaksin	Penyusutan	Total Biaya
1	500.000	1.520.000	40.000.000	84.000.000	130.000	737.167	126.887.167
2	250.000	1.040.000	15.000.000	42.000.000	110.000	403.000	58.803.000
3	375.000	1.200.000	22.500.000	66.000.000	110.000	606.670	90.791.670
4	375.000	1.040.000	22.500.000	63.000.000	110.000	561.500	87.586.500
5	375.000	1.120.000	30.000.000	63.000.000	110.000	687.500	95.292.500
6	250.000	1.120.000	15.000.000	42.000.000	110.000	332.171	58.812.170
7	750.000	1.440.000	45.000.000	132.000.000	130.000	722.833	180.042.833
8	500.000	720.000	40.000.000	88.000.000	130.000	515.000	129.865.000
9	375.000	800.000	22.500.000	63.000.000	110.000	332.670	88.121.670
10	500.000	1.120.000	30.000.000	84.000.000	130.000	475.333	116.225.333
<b>Jlh</b>	<b>4.250.000</b>	<b>11.120.000</b>	<b>282.500.000</b>	<b>727.000.000</b>	<b>1.180.000</b>	<b>5.376.843</b>	<b>1.031.426.483</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>425.000</b>	<b>1.112.000</b>	<b>28.250.000</b>	<b>72.700.000</b>	<b>118.000</b>	<b>537.684.3</b>	<b>103.142.684.3</b>

**Lampiran 18. Penerimaan dan pendapatan Pembudidaya Tidak Anggota Kelompok**

No	Produksi (Kg)	Harga	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	5600	25.000	140.000.000	126.887.167	13.112.833
2	2800	24.000	67.200.000	58.803.000	8.397.000
3	4300	24.000	103.200.000	90.791.670	12.408.330
4	4100	24.000	98.400.000	87.586.500	10.813.500
5	4500	24.000	108.000.000	95.292.500	12.707.500
6	2900	24.000	69.600.000	58.812.170	10.787.830
7	8800	25.000	220.000.000	180.042.833	39.957.167
8	5800	25.000	145.000.000	129.865.000	15.135.000
9	4200	24.000	100.000.000	88.121.670	11.878.330
10	5900	25.000	147.500.000	116.225.333	31.274.667
<b>Jumlah</b>	<b>48900</b>	<b>244.000</b>	<b>1.193.160.000</b>	<b>1.032.427.843</b>	<b>160.732.160</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4890</b>	<b>24.400</b>	<b>119.316.000</b>	<b>103.242.784</b>	<b>16.073.216</b>

**Lampiran 19. Summary output**

**Group Statistics**

	x2	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
x1	1,00	10	39369208,1000	11166537,22938	3531169,12219
	2,00	10	16647215,7000	10353514,16389	3274068,65447

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
x1	Equal variances assumed	,726	,406	4,719	18	,000	22721992,40000	4815462,69051	12605080,69955	32838904,10045
	Equal variances not assumed			4,719	17,898	,000	22721992,40000	4815462,69051	12600950,70634	32843034,09366

